

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian kerakyatan. UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Selain itu UMKM juga mampu untuk menopang ekonomi masyarakat yang berdaya tumbuh pada tingkat Nasional sebagai bentuk mewujudkan Indonesia yang mandiri secara ekonomi. Oleh karena itu UMKM harus dapat bersaing dan mampu menangkap setiap peluang potensial yang ada dalam rangka memberikan kontribusi dalam perekonomian nasional serta memperoleh pendapatan dalam kegiatan usahanya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1 Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Selain UMKM diatur dalam Undang-Undang, UMKM dalam kenyatannya mampu berhasil membangun ekonomi dan membawa dampak pembangunan di bidang lainnya termasuk berdampak dalam kesejahteraan masyarakat. Hal ini di buktikan bahwa pada waktu terjadi krisis ekonomi, UMKM lebih bisa bertahan dan eksis dibandingkan dengan perusahaan – perusahaan besar. Oleh karena itu segala bentuk upaya telah dilakukan untuk dapat memberikan solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dalam usaha untuk meningkatkan kinerjanya.

Dalam hal ini, yang menjadi perhatian khusus dari beberapa orientasi dari pelaku usaha yaitu bisa mendapatkan pendapatan sesuai dengan yang diharapkan. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah laporan keuangan. Maka dari itu, pendapatan UMKM tidak terlepas dari suatu aktivitas usaha, yang dilakukan oleh pelaku usaha UMKM untuk mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang di akui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku secara umum. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) Pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak termasuk dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri.

Dalam UMKM terdapat beberapa faktor untuk meningkatkan pendapatan yaitu perkembangan ekonomi digital, penyusunan penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM, dan karakteristik usaha. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi peningkatan pendapatan di tengah arus globalisasi yang tinggi UMKM harus mampu menghadapi tantangan global dengan cara menerapkan perkembangan ekonomi digital. Ekonomi digital adalah suatu sistem ekonomi yang kompleks dan merupakan fenomena yang baru muncul terkait dengan aspek-aspek ekonomi mikro, ekonomi makro, dan teori organisasi dan administrasi. Ekonomi Digital lebih menitikberatkan pada proses jual beli atau transaksi dan pasar yang terjadi di dunia maya atau internet. Menurut Amir Hartman (2000) *economic digital is “the virtual arena in which business actually is conducted, value is created and exchanged, transactions occur, and one-to-one relationship mature by using any internet initiative as medium of exchange.*

Dalam era digital yang pesat saat ini dapat mendorong *entrepreneurship* untuk membuka wirausaha dengan mudah dengan berbagai keuntungan dan kemudahan yang didapatkan. Dengan hal ini, UMKM juga membuat program maupun gagasan dengan tujuan dapat mempercepat transformasi UMKM di Indonesia menuju digital seperti halnya program bertajuk 8 Juta UMKM Go Online yang digagas oleh Kementerian Komunikas dan Informatika (Kemkominfo, 2017).

Terjadinya persaingan dalam dunia bisnis tidak bisa dihindari khususnya pada UMKM yang ada di Kota Semarang dengan melihat banyaknya pelaku-pelaku UMKM yang bermunculan UMKM yang ada di Kota Semarang harus

mempersiapkan segala model bisnis yang inovatif dan memungkinkan UMKM tersebut bisa berkembang dengan cepat mengikuti perkembangan ekonomi digital yang semakin cepat, bahkan persaingan tersebut bertambah ketat, dan tak ada produk atau jasa yang dipasarkan tanpa melewati persaingan dalam era ekonomi digital.

Terkait penelitian tentang pengaruh perkembangan ekonomi digital terhadap pendapatan UMKM pernah diteliti oleh peneliti yaitu Sari, N. A. (2019) mengatakan bahwa perkembangan ekonomi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha UMKM dan perkembangan ekonomi digital merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu usaha. Selain itu penelitian terkait perkembangan ekonomi digital pernah diteliti juga oleh Helmalia, & Afrinawati. (2018) yang mengatakan bahwa perkembangan ekonomi digital dengan berfokus pada *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Selain pengaruh perkembangan ekonomi digital UMKM harus memperhatikan penyusunan laporan keuangannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga pencatatan dan pelaporan akuntansi dapat tersaji secara andal. Penyusunan laporan keuangan UMKM telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia SAK EMKM adalah kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Standar Keuangan ini disusun dan disahkan oleh IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai sebuah organisasi profesi yang menaungi

seluruh akuntan di Indonesia. SAK EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. Karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pasti setiap pengeluaran dan pemasukkan harus jelas dan harus seimbang.

Sering kali dalam skala usaha kecil menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan saat ini lebih tinggi dari pada pendapatan sebelumnya. Padahal indikator keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut. Akuntansi adalah suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien yang nantinya digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya (Soemarso, 2004) . Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM.

Dalam hal ini, akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM yaitu : UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, UMKM dapat menghitung pajak, dan UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang rumit, banyak aturan, sulit dan tidak terlalu krusial atau penting. Sebagian pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa penerapan akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba.

Dalam penyajian laporan keuangan EMKM penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang komparatif, serta lengkap. Minimal laporan keuangan tersebut terdiri dari : Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi selama periode, Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. (SAK EMKM, 2016). Penelitian Shonhadji, N. (2017) menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara penyusunan penerapan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan EMKM terhadap penyisihan pendapatan yang dimana SAK EMKM digunakan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kemampuan praktik akuntansi serta analisa kebutuhan modal kerja.

Selain dari perkembangan ekonomi digital dan penyusunan penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM, karakteristik usaha dari UMKM juga bisa menjadi orientasi para pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan. Karakteristik usaha bisa menjadi salah satu faktor dalam menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha UMKM. Setiap usaha memiliki karakteristik yang berbeda antara entitas yang satu



dengan yang lain. Pada penelitian ini karakteristik usaha yang digunakan yaitu: lokasi usaha dan lama Usaha.

Menurut Tjiptono (2009), lokasi usaha adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Alma, B. (2003) mengemukakan bahwa lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Adapun indikator lokasi usaha yang terdiri dari 4 indikator yaitu : akses, lalu lintas, tempat parkir, dan lingkungan. Penelitian Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara lokasi usaha terhadap pendapatan usaha diterima. Artinya semakin strategis lokasi usaha dan semakin mudah untuk dijangkau oleh konsumen, maka pendapatan usaha yang diterima akan semakin meningkat.

Sedangkan menurut Murniati (2002), lama usaha adalah lamanya suatu perusahaan berdiri atau umur perusahaan semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini . Selain juga usaha yang memiliki umur yang bisa dibilang mapan lebih dapat bersaing dengan usaha atau pelaku lainnya (Rudiantoro & Siregar, 2011) .

Penelitian Polandos, M. P., Engka, S. D., & dkk. (2019) menunjukan bahwa lama usaha tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM. Hal ini mengandung arti bahwa pengusaha yang telah lama berkecimpung dalam bisnis UMKM bukan serta merta memiliki pendapatan harian atau bulanan yang lebih besar dari pada pengusaha yang baru

masuk atau yang belum lama berbisnis di sektor UMKM. Lamanya berusaha menunjukkan pengalaman bisnis yang mapan. Selain itu, penelitian Sephastika, L. (2018) menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM secara signifikan dan positif. Lama usaha dapat memengaruhi pendapatan UMKM dikarenakan semakin lama seorang pelaku usaha menjalankan usahanya, maka akan semakin banyak pengalaman menjalankan usaha yang dimiliki. Dengan pengalaman yang matang, maka pelaku usaha akan dapat menjalankan usaha secara maksimal dan mampu melihat hal-hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Sehingga lama usaha akan mempengaruhi pendapatan usaha.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019), namun terdapat perbedaan pada lokasi objek penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di UMKM Kabupaten Wonosobo. Sementara, penelitian ini dilakukan di UMKM Kota Semarang. Selain itu, terdapat variabel tambahan yaitu penyusunan penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah hasil penelitian ini akan sama atau berbeda jika dilakukan pada kota yang berbeda dan jenis sektor UMKM secara global yang ada di kota Semarang. Adanya perbedaan lokasi dan lingkungan bisa jadi menyebabkan perbedaan pola pikir dan cara pandang masing masing pelaku usaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital, Penyusunan Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan**



## **Standar Akuntansi Keuangan EMKM, Dan Karakteristik Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang”.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang diatas, ada beberapa aspek yang menjadi sumber pendapatan dari pelaku usaha UMKM, yaitu perkembangan ekonomi digital yang sangat pesat, penyusunan penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM, dan karakteristik usaha. Maka rumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perkembangan Ekonomi Digital berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang ?
2. Bagaimana Penyusunan Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang ?
3. Bagaimana Karakteristik Usaha berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang?
4. Bagaimana Perkembangan Ekonomi Digital, Penyusunan Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM, Karakteristik Usaha berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM), maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Menganalisa tentang pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang.
2. Menganalisa tentang pengaruh Penyusunan Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang.
3. Menganalisa tentang pengaruh Karakteristik Usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang.
4. Menganalisa tentang pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital, Penyusunan Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM, Karakteristik Usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1.4.1 Aspek Teoritis

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital, Penyusunan Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM, Karakteristik Usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM).

## 2. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai pijakan dalam penelitian selanjutnya sehubungan dengan pengembangan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

### 1.4.2. Aspek Praktis

Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dijadikan wacana mengenai pentingnya mengoptimalkan pendapatan yang diperoleh guna peningkatan kemajuan dari usaha yang dijalankan dimasa yang akan datang.

